

**PENGGUNAAN GAYA BAHASA DALAM KONTEN KRITIKAN BIMA
YUDHO PADA UNGGAHAN VIDEO TIKTOK @AWBIMAX
(KAJIAN STILISTIKA)**

Erika Dwi Septianingsih¹, Sudarmaji², M. Yanuardi Zain³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

erikadwiseptianingsih@gmail.com¹, sudarmajiastri21@gmail.com²,
aditzain13@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya bahasa yang digunakan pada video konten Tiktok @awbimax dan mendeskripsikan jenis gaya bahasa yang mendominasi pada video konten Tiktok @awbimax. Alasan dilaksanakannya penelitian ini karena masih sering terjadi kesalahan penafsiran makna pendengar pada kalimat yang di lontarkan pada video konten tersebut, banyak anak muda yang gemar menonton video konten tersebut karena terdapat gaya bahasa yang beragam namun terkadang tidak memahami jenis gaya bahasa apa yang terkandung di dalamnya, video konten dalam Tiktok memiliki peluang terjadinya kesalahan pendengar karena dalam konten tersebut memiliki beragam jenis gaya bahasa. Penelitian ini menggunakan teknik simak catat dengan pendekataan yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu, handphone yang digunakan untuk mendengarkan dan menyimak video konten pada Tiktok @awbimax. Subjek penelitian ini adalah penggunaan gaya bahasa dalam konten kritikan bima yudho pada unggahan video Tiktok @awbimax. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi Data. Hasil penelitian pada penelitian ini dapat di simpulkan bahwa terdapat gaya bahasa perbandingan dalam video konten TikTok @awbimax yaitu 3 jenis makna semantik, gaya bahasa pertentangan dalam video konten TikTok @awbimax terdapat 3 jenis makna yaitu 3 makna dan gaya bahasa pertautan dalam video konten TikTok @awbimax terdapat 4 jenis makna sedangkan gaya bahasa perulangan dalam video konten TikTok @awbimax terdapat 4 jenis makna.

Kata Kunci: Gaya Bahasa, Video Tiktok, @AWBIMAX

Abstract: This research aims to determine the language style used in Tiktok @awbimax content videos and describe the type of language style that dominates in Tiktok @awbimax content videos. Tiktok @awbimax. The reason for conducting this research is because there are still frequent There is often a misinterpretation of the meaning of the listener in the sentence that is uttered in the content video. in the content video, many young people like to watch the content video because there are watching these content videos because there are various language styles but sometimes they don't understand what types of language styles are used. sometimes do not understand what type of language style is contained in it, video content in Tiktok has the opportunity for listener error because the content has various types of language styles. because the content has various types of language styles. This research uses the technique of listening to notes with the approach used is a qualitative descriptive method. Techniques data collection techniques in this study, namely, cellphones used to listen to and listen to content videos on Tiktok. to listen and listen to content videos on Tiktok @awbimax. Subject This research is the use of language style in bima yudho criticism content on Tiktok video uploads @awbimax. Techniques data analysis technique used are data collection data collection, data reduction, data presentation and data conclusion/verification. Research results. The results of this study can be concluded that there is a comparison language style in the TikTok @awbimax content video, namely 3 types of semantic meaning, oppositional language style in the TikTok @awbimax content video. @awbimax there are 3 types of meaning, namely 3 meanings and linking language styles in TikTok @awbimax video content.

Keywords: Language Style, TikTok Video, @AWBIMAX

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi sosial berupa simbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia. Bahasa juga disebut sebagai wujud berkomunikasi yang saat ini komunikasi tulis merupakan komunikasi yang mutakhir karena hadirnya media penutur bisa berbicara dengan banyak orang tanpa wajib bertatap muka secara langsung. Selain itu, bahasa merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Karena Bahasa sebagai alat komunikasi, baik antar individu maupun kelompok.

Menurut Kridalaksana dan Djoko Kentjono (dalam Chaer, 2014:32) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi antar manusia. Oleh karena itu, bahasa itu tidak pernah lepas dari manusia. Kegiatan manusia yang tidak disertai bahasa akan rumit menentukan posisi bahasa atau bukan. Belum pernah ada angka yang pasti berapa jumlah bahasa yang ada di dunia ini, (Crystal dalam Chaer, 2014:33). Begitu juga dengan jumlah bahasa yang ada di Indonesia. Ilmu bahasa atau ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya, terdiri atas beberapa cabang yaitu: fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan pragmatik (Wijana dan Rohmadi, 2011:3).

Makna dari suatu bahasa merupakan poin yang sangat penting kerena makna suatu bahasa akan membantu pengguna bahasa untuk menyampaikan maupun menerima informasi dari kebahasaan itu sendiri. Oleh sebab itu, sangat penting untuk mengetahui makna dari penggunaan suatu gaya bahasa. Hal ini dilakukan agar penggunaan suatu gaya bahasa dapat diketahui maknanya dengan jelas dan tidak menimbulkan suatu kesalahan dalam mengartikan gaya bahasa tersebut. Hal tersebut membuktikan bahwa fungsi bahasa sebagai alat komunikasi manusia.

Sebagaimana yang dikatakan sebelumnya, bahwa bahasa adalah alat komunikasi manusia. Komunikasi di sini digunakan untuk menyampaikan atau mengekspresikan suatu informasi dan gagasan dari penutur bahasa kepada lawan bicara atau pembaca.

Komunikasi yang bersifat universal cakupannya sangat luas. Dengan begitu bahasa bukan hanya sebatas ucapan atau perkataan, namun juga bisa berupa teks, tulisan, atau karya seni yang mengandung unsur lambang kebahasaan yang memiliki keberagaman makna. Adanya keberagaman makna bahasa disebabkan oleh banyak faktor, mulai dari faktor internal bahasa seperti kata yang mengikutinya hingga faktor eksternal bahasa seperti kebudayaan. Bahasa pula memiliki peranan yang sangat penting dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Setiap manusia mempunyai gaya bahasa masing-masing dalam mengungkapkan pikirannya. Gaya bahasa adalah bagian dari pilihan kata yang membahas sesuai atau tidaknya pemakaian kata, frasa, klausa, dan kalimat tertentu untuk menghadapi suatu situasi (Triningsih, 2018).

Gaya bahasa juga diartikan sebagai suatu cara untuk mengungkapkan sebuah pikiran dengan bahasa khas yang dapat memperlihatkan jiwa dan kepribadian pemakai bahasa ataupun penulis. Dengan adanya gaya bahasa, suatu kata maupun kalimat dapat mudah dideskripsikan sesuai dengan apa yang dimaksud isi pembicara. Ilmu yang mengkaji gaya bahasa adalah stilistika. Stilistika atau ilmu gaya bahasa merupakan cabang ilmu linguistik yang memfokuskan diri pada analisis gaya bahasa. Stilistika sendiri diambil dari kata dalam bahasa Inggris yakni style atau gaya dalam bahasa Indonesia. Kajian mengenai gaya bahasa dapat mencakup gaya bahasa lisan, tetapi stilistika cenderung melakukan kajian bahasa tulis termasuk karya sastra. Stilistika mencoba memahami mengapa si penulis cenderung menggunakan kata-kata atau ungkapan tertentu. Misalnya, gaya

bahasa calon presiden dapat dibandingkan dengan calon presiden lainnya, atau gaya bahasa seorang penyair dapat dijabarkan berdasarkan pilihan kata dan ungkapan yang digunakannya. Secara umum lingkup Stilistika meliputi diksi atau pemilihan kata (pilihan leksikal), struktur kalimat, majas, citraan, pola rima, dan matra.

Perkembangan media internet saat ini telah membawa banyak perubahan. Perubahan yang terjadi sebagai dampak dari semakin banyaknya infrastruktur yang mendukung dan penemuan aplikasi baru. Penggunaan internet tidak lagi hanya sekedar digunakan untuk mencari informasi dan berkomunikasi, melainkan dimanfaatkan pula untuk kegiatan ekonomi, khususnya pada masa pandemic covid 19 yang membatasi ruang gerak masyarakat dalam kegiatan transaksi secara langsung.

Salah satunya aplikasi Tiktok. TikTok merupakan salah satu media sosial yang sedang naik daun beberapa tahun ini di masa pandemi. Menurut survei Sensor Tower dari Okezone.com, aplikasi TikTok telah berada di atas aplikasi besar lainnya seperti Instagram dan Facebook. Hasil tersebut terjadi lantaran pada tahun 2020 aplikasi TikTok ini digunakan di 150 negara dengan pengguna aktif setiap harinya mencapai 800 juta pengguna dan merupakan aplikasi pertama non-Facebook yang berhasil diunduh mencapai 3 miliar secara global (Kompasiana, 2021). Dalam aplikasi TikTok, unggahan kontennya kerap kali menggunakan gaya bahasa. Gaya bahasa yang digunakan di sini memuat informasi atau pesan yang sering digunakan dan didengarkan oleh pengguna TikTok, namun sedikit pengguna yang dapat mencerna maknanya. Salah satu akun media sosial TikTok yang menggunakan gaya bahasa dalam unggahan kontennya yaitu akun TikTok @awbimax.

Pada era teknologi informasi, media sosial merupakan sarana komunikasi dalam dunia maya yang efektif. Media sosial dapat dimanfaatkan

untuk berbagai tujuan, antara lain untuk promosi program, pembentukan opini, pencitraan terhadap figur atau kandidat dan melakukan propaganda. Oleh sebab itu, maka fenomena penggunaan bahasa yang tidak santun bahkan mengarah pada sarkasme pada media sosial banyak ditemukan. Tulisan yang bertuliskan umpatan, caci/maki, cemooh, dan merendahkan orang lain sangat mudah ditemukan dalam akun *Facebook*, *Twitter*, *blog*, *Instagram*, dan *Tik Tok* yang disampaikan secara terbuka kepada khalayak. Hubungan antara gaya bahasa dan sosial media pada penelitian kali ini dikarenakan banyaknya pengguna konten kreator saling berkesinambungan yang digunakan dengan berbagai macam gaya bahasa yang variatif. Pada hal tersebut, itulah mengapa antara gaya bahasa dan sosial media saling berkaitan. Banyak interaksi manusia dalam pengguna sosial media mereka menggunakan berbagai macam variatif gaya bahasa. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik telaah pustaka dan teknik catat.

Saat ini dapat kita lihat bahwa banyak remaja yang menggunakan berbagai macam gaya bahasa. Keragaman gaya bahasa yang digunakan tentunya tidak terlepas dari adanya perkembangan sosial media seperti TikTok dan sosial media lain yang dapat digunakan untuk berekspresi. Adanya fenomena tersebut menyebabkan banyaknya para remaja Indonesia yang menggunakan sosial media tanpa memperhatikan kembali tatanan bahasa sesuai dengan kaidah yang benar. Hal ini menjadi sebuah fenomena yang harus diatasi agar remaja Indonesia tetap menggunakan tatanan bahasa yang baik dalam bersosial media.

Pada saat ini banyak sekali orang-orang yang menggunakan sosial media untuk berbagai bidang kehidupan seperti ekonomi, sosial, pendidikan, bahkan politik. Dalam aspek politik, sosial media bisa digunakan sebagai media untuk menyampaikan keresahan yang dirasakan warga. Salah satu akun TikTok yang

sering kali membuat sebuah video konten mengenai keresahan dirinya terhadap sistem pemerintahan di Indonesia adalah @awbimax.

Dari video konten yang telah dibuat oleh @awbimax banyak sekali penggunaan gaya bahasa yang digunakan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penggunaan gaya bahasa berfungsi untuk meyakinkan pendengar dari video konten yang ada. Berdasarkan identifikasi awal yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa terdapat lebih dari satu gaya bahasa yang digunakan oleh @awbimax dalam kontennya. Akan tetapi, gaya bahasa yang digunakan oleh @awbimax sering disalahartikan oleh masyarakat secara luas. Padahal di dalam gaya bahasa yang digunakan mengandung berbagai arti yang tentunya sesuai dengan kondisi saat ini. Oleh sebab itu, penting dilakukan sebuah identifikasi makna dari setiap penggunaan gaya bahasa agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan maksud dari kritikan yang disampaikan.

Berdasarkan hal tersebut, maka video konten TikTok dari @awbimax dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan, video konten yang ada memuat berbagai penggunaan gaya bahasa sehingga dapat ditelaah lebih lanjut dalam penelitian ini. Selain itu, video konten TikTok @awbimax dipilih karena banyak para pendengar yang salah paham terhadap apa yang disampaikan dalam video kontennya. Oleh sebab itu, dalam penelitian akan ditelaah lebih lanjut mengenai penggunaan gaya bahasa serta makna gaya bahasa yang digunakan oleh @awbimax

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menemukan pengetahuan seluas-luasnya terhadap gaya bahasa dalam konten kritikan Bima Yudho pada unggahan video tiktok @awbimax.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk menemukan atau memperolah data dalam penelitian ini, peneliti menganalisis penggunaan gaya bahasa pada unggahan video tiktok @awbimax. Setelah itu peneliti mencatat semua data yang mengandung makna gaya bahasa tersebut, hal ini dilakukan agar peneliti memahami data yang telah dicatat agar mudah diteliti dengan masalah yang akan diteliti yaitu menganalisis penggunaan gaya bahasa pada unggahan video tiktok @awbimax.

Tabel 1
Hasil Penelitian

No	Data	Gaya Bahasa	Makna
1.	Kalo lu gap year karena ada problem ekonomi dan lu harus bekerja dan membantu orang tua lu untuk menghidupi keluarga, its fine lu cari duit dulu sana. Tapi kalo lu gap year untuk ngejar ptn dan lu les, menurut gua gak se wort it itu. Tahun ini tuh tahun paling anjrita ya lu harus tau. Angka pengangguran makin numpuk lu liat, lu liat lu berkaca nih di indonesia gimana. Janganan lulusan PTN lulusan kampus-kampus top luar negeri yang balik ke indo itu banyak yang nganggur berbulan-bulan sampe akhirnya bisa dapet kerja, ya mungkin ada	Perbandingan	Makna gaya bahasa perbandingan pada data 1 adalah bahwa perbandingan antara mahasiswa yang lulusan PTN dengan Swasta balik ke indonesia malah banyak pengangguran sedangkan PTN atau Swasta di luar negri lulus langsung mendapatkan perkerjaan.

	yang nganggur juga gitu, i dont know.		
2.	Yayasan bina makmur Lampung, bina makmur Lampung! Tapi hampir gak ada orang Lampung yang join di foundation gua.	Pertentangan	Makna gaya bahasa pada data 6 pertentangan disini konten kreator menuturkan kalau yayasan bina makmur yang sudah tertera dengan jelas menggunakan nama kota-nya tapi justru tidak banyak orang-orang Lampung yang ikut bergabung
3.	Tanya nyokap bokap lo. Mak, pak, saya ini mau jadi apa sih kedepannya? "Mau jadi presiden nak, mau saya calonin". Ya bisa, kalo orang tua lo presiden juga sih, kena lo.	Pertautan	Makna dari gaya bahasa pada data 11 ini penutur secara tidak langsung menautkan persoalan yang sedang ramai belakangan ini di media sosial tiktok. Penutur menautkan perihal cita-cita dengan pemilihan presiden yang baru-baru ini dilakukan
4.	Gue pagi-pagi mau nge-laundry. Gue biasa nge-aundry di luar karena kalo laundry-an di unit gue itu kudu pake koin, gue males nukerin koin. Jadi, mendingan gue langsung aja nge-laundry di luar.	Perulangan	Makna dari gaya Bahasa perulangan pada data 16 tersebut penutur beberapa kali mengucapkan kalimat yang memiliki makna dan tujuan yang sama yaitu untuk me-laundry di luar karena beberapa kendala

1. Perbandingan

Gaya Bahasa bahasa perbandingan merupakan gaya bahasa yang menyamakan satu hal dengan hal yang lainnya. Dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa perbandingan bertujuan untuk memberikan kesan imajinatif, efek makna yang dalam,

mengkonsentrasi makna, mempersingkat serta memperhalus bahasa. Gaya bahasa perbandingan diambil dari tuturan-tuturan bima dalam konten kritikan bima yudho pada unggahan video tiktok @awbimax.

Data 1:

Data 1 diambil pada detik ke 00.14 pada video konten tiktok @awbimax.

"Kalo lu gap year karena ada problem ekonomi dan lu harus bekerja dan membantu orang tua lu untuk menghidupi keluarga, its fine lu cari duit dulu sana. Tapi kalo lu gap year untuk ngejar PTN dan lu les, menurut gua gak se wort it itu. Tahun ini tuh tahun paling anjrit ya lu harus tau. Angka pengangguran makin numpuk lu liat, lu liat lu berkaca nih di Indonesia gimana. Jangankan lulusan PTN lulusan kampus-kampus top luar negeri yang balik ke Indo itu banyak yang nganggur berbulan-bulan sampe akhirnya bisa dapet kerja, ya mungkin ada yang nganggur juga gitu, i dont know."

Data di atas menunjukkan adanya gaya Bahasa perbandingan hal ini ditandai dengan tuturan "Jangankan lulusan PTN lulusan kampus-kampus top luar negeri yang balik ke Indo itu banyak yang nganggur" kalimat tersebut menunjukkan adanya gaya Bahasa perbandingan. Sesuai dengan definisi dari gaya Bahasa perbandingan yaitu gaya Bahasa yang menyamakan satu hal dengan hal yang lain. Pada kalimat tersebut dengan jelas penutur membedakan lulusan PTN dengan lulusan kampus-kampus luar negeri untuk mendapatkan pekerjaan.

Makna gaya bahasa perbandingan pada data 1 adalah bahwa perbandingan antara mahasiswa yang lulusan PTN dengan Swasta balik ke Indonesia malah banyak pengangguran sedangkan PTN atau Swasta di luar negri lulus langsung mendapatkan pekerjaan.

2. Pertentangan

Gaya bahasa pertentangan merupakan gaya bahasa yang menggambarkan dua hal yang berlawanan, bertentangan

atau bahkan tak selaras. Dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa pertentangan sangat berfungsi sebagai penghidup suatu kalimat dan menjadikan suatu kalimat menjadi lebih indah serta tidak meninggalkan nilai estetik suatu karya. Gaya bahasa pertentangan diambil dari tuturan-tuturan @awbimax dalam konten kritikan bima yudho pada unggahan video tiktok @awbimax.

Data 2:

Data 2 diambil pada detik ke 00.28 pada video konten tiktok @awbimax.

“Yayasan bina makmur Lampung, bina makmur Lampung! Tapi hampir gak ada orang Lampung yang join di foundation gua.”

Data di atas menunjukkan adanya gaya Bahasa pertentangan hal ini ditandai dengan tuturan “bina makmur Lampung!” dan “Tapi hampir gak ada orang Lampung yang join di foundation gua” kedua data tersebut menunjukkan adanya gaya Bahasa pertentangan. Hal ini dikarenakan penutur memiliki sebuah yayasan yang diberi nama bina makmur Lampung tetapi hampir tidak ada orang Lampung yang mengikuti yayasan tersebut. Kedua data tersebut menunjukkan adanya pertentangan sehingga dapat diidentifikasi bahwa penutur menggunakan gaya bahasa pertentangan. Sesuai dengan definisi dari gaya Bahasa pertentangan yaitu gaya Bahasa yang menggambarkan dua hal yang berlawanan.

Makna gaya bahasa pada data 2 pertentangan disini konten kreator menuturkaan kalau yayasan bina makmur yang sudah tertera dengan jelas menggunakan nama kota-nya tapi justru tidak banyak orang-orang Lampung yang ikut bergabung.

3. Pertautan

Gaya bahasa pertautan merupakan sebuah gaya bahasa yang di dalamnya memiliki unsur pertautan, petalian penggantian, atau hubungan yang dekat antara makna yang sebenarnya

dimaksudkan dan apa yang secara konkret dikatakan dengan pembicara. Gaya bahasa pertautan diambil dari tuturan-tuturan @awbimax dalam konten kritikan bima yudho pada unggahan video tiktok @awbimax.

Data 3

Data 3 diambil pada detik ke 00.52 dari video konten tiktok @awbimax

“Tanya nyokap bokap lo. mak, pak, saya ini mau jadi apa sih kedepannya?”
“mau jadi presiden nak, mau saya calonin”
“ya bisa, kalo orang tua lu presiden juga sih, kena lo”.

Data di atas menunjukkan adanya gaya bahasa pertautan yang ditandai dengan tuturan “kalo orang tua lu presiden juga sih”. Kalimat tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa pertautan. Sesuai dengan definisi dari gaya bahasa pertautan yaitu sebuah gaya bahasa yang di dalamnya memiliki unsur pertautan, petalian penggantian, atau hubungan yang dekat antara makna yang sebenarnya dimaksudkan dan apa yang secara konkret dikatakan dengan pembicara. Pada konten tersebut penutur menyebutkan bahwa jika kita bisa menggapai cita-cita jika orang tua kita memiliki kemampuan untuk mewujudkannya.

Pada tuturan tersebut, penutur mempertautkan antara cita-cita dan kekuatan yang dimiliki oleh orang tua kita. Penutur menegaskan bahwa kita bisa menjadi apapun jika orang tua kita memiliki kekuatan untuk mewujudkannya. Adapun makna dari kalimat di atas yaitu penutur secara tidak langsung menautkan persoalan yang sedang ramai belakangan ini di media sosial tiktok. Penutur menautkan perihal cita-cita dengan pemilihan presiden yang baru-baru ini dilakukan.

4. Perulangan

Gaya bahasa perulangan merupakan sebuah gaya bahasa yang melukiskan suatu keadaan dengan cara mengulang-ulang kata tersebut. Pada gaya bahasa ini penutur melakukan

perulangan dari sebuah kata untuk memperjelas maksud dari penutur. Gaya bahasa perulangan diambil dari tuturan-tuturan @awbimax dalam konten kritikan bima yudho pada unggahan video tiktok @awbimax.

Data 4

Data 4 diambil pada detik ke 00.00 dari video konten tiktok @awbimax

“Gue pagi-pagi mau nge laundry. Gue biasa ngelaundry di luar karena kalo laundry-an di unit gue itu kudu pake koin, gua males nukerin koin. Jadi, mendingan gue langsung aja nge laundry di luar.”

Data di atas menunjukkan adanya gaya bahasa perulangan yang ditandai dengan kata “laundry”. Gaya bahasa perulangan merupakan sebuah gaya bahasa yang melukiskan suatu keadaan dengan cara berulang-ulang. Pada kalimat tersebut penutur menggunakan kata laundry sebanyak 4 kali untuk menegaskan bahwa jika penutur mencuci pakaian maka dilakukan di luar bukan di unit tempat tinggalnya. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa terdapat gaya bahasa perulangan dari konten @awbimax.

Pada konten tersebut, penutur menjelaskan bahwa kegiatannya mencuci pakaian atau dengan kata lain berupa laundry dilakukan di luar unit bukan di dalam unit. Oleh sebab itu penutur menggunakan kata laundry sebanyak 4 kali atau mengalami pengulangan untuk memperjelas inti yang hendak disampaikan. Adapun makna dari kalimat di atas yaitu penutur beberapa kali mengucapkan kalimat yang memiliki makna dan tujuan yang sama yaitu untuk me-laundry di luar karena beberapa kendala.

SIMPULAN

Pada penelitian ini telah ditemukan gaya bahasa yang digunakan dalam video konten tiktok @awbimax. Data tersebut telah dilakukan analisis jenis dan makna dari gaya bahasa yang digunakan.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa pada video konten tiktok @awbimax memiliki jenis dan gaya bahasa yang digunakan serta gaya bahasa yang paling dominan sebagai berikut :

1. Gaya bahasa yang ada pada video konten tiktok @awbimax yaitu gaya bahasa perbandingan sebanyak 5 kalimat, gaya bahasa pertentangan sebanyak 5 kalimat, gaya bahasa pertautan sebanyak 5 kalimat, dan gaya bahasa perulangan sebanyak 5 kalimat. Selanjutnya, pada video konten TikTok @awbimax tidak terdapat gaya bahasa yang paling dominan karena telah ditemukan bahwa setiap jenis gaya bahasa memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak 5 kalimat. Oleh sebab itu, tidak ada gaya bahasa yang paling dominan dalam video konten TikTok @awbimax.
2. Gaya bahasa perbandingan dalam video konten TikTok @awbimax terdapat 3 jenis makna yaitu 3 makna denotatif, 1 makna istilah, dan 1 makna gramatikal. Gaya bahasa pertentangan dalam video konten TikTok @awbimax terdapat 3 jenis makna yaitu 3 makna denotatif, 1 makna konotatif, dan 1 makna kias. Gaya bahasa pertautan dalam video konten TikTok @awbimax terdapat 4 jenis makna yaitu 2 makna konotatif, 1 makna referensi, 1 makna kias, dan 1 makna denotatif. Sedangkan gaya bahasa perulangan dalam video konten TikTok @awbimax terdapat 4 jenis makna yaitu 2 makna denotatif, 1 makna konotatif, 1 makna kias, dan 1 makna asosiatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh penggunaan aplikasi tiktok terhadap kepercayaan diri remaja di kabupaten sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135–148.
Angesti, T., Sudrajat, R. T., & Sahmini, M. (2021). Analisis Gaya Bahasa pada Puisi “Dalam Diriku” Karya

- Sapardi Djoko Darmono. *Journal on Education*, 4(1), 14–19.
- Ardin, A. S., LEMBAH, H. G., & ULINSA, U. (2020). Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi Perahu Kertas Karya Sapardi Djoko Damono (Kajian Stilistika). *Bahasa Dan Sastra*, 5(4).
- Damayanti, R. (2018a). *DIKSI DAN GAYA BAHASA DALAM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM*.
- Effendi, D. I., Lukman, D., & Rustandi, R. (2022). *Dakwah digital berbasis moderasi beragama*. Yayasan Lidzikri.
- Firdaus, S., Naila, N., Pramesti, A. D., Sari, C. K., Azzahra, D. F., & Angela, D. (2024). Tiktok Sebagai Media Sosial dalam Melakukan Kritik terhadap Pembangunan di Lampung. *Indonesian Journal of Social Development*, 1(2), 13.
- Gorys Keraf, D. (2009). Diksi dan gaya bahasa. Gramedia Pustaka Utama.
- Hadi, P. K. (2009). Kritik sosial dalam antologi puisi Aku Ingin Jadi Peluru karya Wiji Thukul (sebuah tinjauan sosiologi sastra). *Jurnal Pendidikan*, 15(1).
- Hasibuan, S. J., Kadir, A., & Nasution, M. H. T. (2018). Strategi Komisi Pemilihan Umum Provinsi Sumatera Utara Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara 2018. *PERSPEKTIF*, 7(1), 1–5.
- II, B. A. B. (n.d.). 2.1. 2 Pengertian Pembelajaran Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Dimyati dan Mdjiono, 2015: 6). *EVALUASI DAMPAK IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA PROSES PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 9 PALEMBANG*, 4.
- Kartika, D., Putri, P. I. C., Wahyuningtyas, R., & Waljinah, S. (2019). Analisis Konteks Gaya Bahasa Berita Hoax Debat Capres di Media Sosial Facebook. *Prosiding University Research Colloquium*, 190–193.
- Kridalaksana dan Djoko Kentjono (dalam Chaer, 2014:32),. Buku Pengantar Bahasa Indonesia.
- Laksono, K. (2022). Diksi dan Gaya Bahasa dalam Akun TikTok@ Edwin_gst Dian Sapti Rastini. *Bapala*, 9, 106–117.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UPN” Veteran
- Nadirah, S. P., Pramana, A. D. R., & Zari, N. (2022). *metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, mix method (mengelola Penelitian Dengan Mendeley dan Nvivo)*. CV. Azka Pustaka.
- Nina, N. (2020). ANALISIS GAYA BAHASA DALAM IKLAN PESONA PARIWISATA NTB PADA KONTEN YOUTUBE. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 9(1), 71–76.
- Nugroho, A. (2011). Alih Kode dan campur kode pada komunikasi guru-siswa di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten. *Jurnal (Internet)(Http://Eprints. Uny. Ac. Id/21918/1/Adi% 20Nugroho% 2007204241039. Pdf)*. Diaksesstanggal, 28.
- Nurhidayat, N. (2016). PENGGUNAAN GAYA BAHASA SIMILE DALAM AL-QUR’AN. *Manhaj*:

- Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2).
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.
- Setiawati, V., Purwaka, A., Linarto, L., Nurachmana, A., Muslim, M., & Syakur, R. (2023). Gaya Bahasa Perbandingan dalam Lirik Lagu Album Selamat Ulang Tahun dan Kalah Bertaruh Karya Nadin Amizah. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 248–265.
- SIHALOHO, M. V. (2022). ANALISIS PENGGUNAAN GAYA BAHASA NOVEL SANG PEMIMPIN KARYA ANDRE HIRATA.
- Sugiyono, (2019). Memahami Penelitian Kualitatif.
- Sumiyat, S., Kaharuddin, K., Tenriawali, A. Y., & Hajar, I. (2020). PENGUNGKAPAN CIRI PRIBADI MELALUI GAYA BAHASA PADA NOVEL HEKSALOGI SUPERNOVA KARYA DEWI LESTARI: KAJIAN STILISTIKA:(Disclosure of Personal Characters through Language Styles in Dewi Lestari's Supernova Hexalogy Novel: Stilistics Study). *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(3), 113–123.
- Susiati, S. (2020). *Gaya Bahasa Secara Umum Dan Gaya Bahasa Pembungkus Pikiran*.
- Temuan, P. K. (2017). *A. Rancangan Penelitian*.
- Ulfatun, U. (2021). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial Instagram. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(2), 411–423.
- Waridah, E. (2014). *Kumpulan majas, pantun, dan peribahasa plus kesusastraan indonesia*. Ruang Kata.
- Wijana dan Rohmadi, 2011:3), Dalam Pengantar Sastra Yogyakarta, 2011

